Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2025, 11 (11.D), 473-483
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13254
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Di RA Ridho Ilahi

Adilla Ulfiati[1] , Citra Mekar Lestari[2], Desra Yolanda[3], Rita Kurnia[4], Asfi Yanti WE[5]

[1,2,3,4,5]Universitas Riau

Received: 05 Oktober 2025
Revised: 17 Oktober 2025
Accepted: 28 Oktober 2025

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAUD di RA Ridho ilahi dan bagaimana kompetensi tersebut berperan dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek dua guru yang dipilih secara purposive berdasarkan kemampuan mereka dalam menerapkan kompetensi pedagogik. Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama pembelajaran dan wawancara mendalam yang menggambarkan penerapan kompetensi ini secara nyata. Analisis data meliputi pengumpulan data, pengkodean, pengelompokan dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik di RA Ridho Ilahi cukup baik, guru mampu menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas sehingga peserta didik lebih fokus. Guru mengamati minat dan kebutuhan peserta didik dengan menggunakan alat penilaian. Evaluasi juga dilakukan secara terstruktur dengan catatan anekdot untuk membantu menyesuaikan setiap kebutuhan peserta didik. Tetapi perlu adanya peningkatan pada aspek penyampaian tujuan pembelajaran agar motivasi dan partisipasi peserta didik semakin meningkat.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik, guru PAUD*

(*) Corresponding Author: adilla.ulfiati7471@student.unri.ac.id, citra.mekar7326@student.unri.ac.id, desra.yolanda1163@student.unri.ac.id rita.kurnia@lecturer.unri.ac.id, asfi.yanti@lecturer.unri.ac.id

How to Cite: Ulfiati, A., Lestari, C., Yolanda, D., Yolanda, D., Kurnia, R., & WE, A. (2025). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Di RA Ridho Ilahi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*(11.D), 473-483. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13254.

PENDAHULUAN

Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang bertanggung jawab atas proses pendidikan, mulai dari mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, hingga mengevaluasi peserta didik. Peran ini sangat krusial dalam sistem pendidikan nasional, dimana guru berfungsi sebagai fasilitator utama untuk mengembangkan potensi dan karakter peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru didefinisikan sebagai tenaga pendidik profesional dengan tugas utama di Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Jalur Formal. Pendapat serupa disampaikan oleh Bakhrudin 2024), yang menekankan bahwa guru adalah garda terdepan dalam membentuk kepribadian peserta didik menjadi individu yang berpengetahuan dan cerdas. Dengan demikian, guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga penggerak utama yang membangun kualitas dan potensi peserta didik di dunia pendidikan.

Untuk menjalankan peran ini secara aktif, guru harus memiliki potensi yang sesuai dengan standar profesi. Kompetensi yang berasal dari kata "Competence" dalam bahasa inggris, merujuk pada kemampuan atau keterampilan dalam menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang telah dipersiapkan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian oleh Ayu Anggreni (2020) dalam Jurnal Pendidikan Indonesia. Kompetensi guru mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk merancang program pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, serta melakukan penilaian terhadap kemajuan peserta didik. Khususnya dalam lingkup PAUD, kompetensi ini harus disesuaikan dengan tahapan pertumbuhan anak, yang meliputi pemahaman karakteristik anak, penyusunan rancangan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Sementara itu, Alfath et al. (2022) dalam jurnal Pendikdas menegaskan bahwa kompetensi merupakan kualifikasi individu yang harus selaras dengan perkembangan zaman, sebagaimana dikemukakan oleh Charles E. Johnson bahwa kompetensi adalah perilaku rasional untuk mencapai tujuan sesuai dengan kondisi yang ada. Secara umum, kompetensi guru terdiri dari empat aspek utama yang sesuai dengan standar nasional pendidikan yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang saling berkaitan membentuk dasar profesionalisme guru.

Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap guru sebagai dasar profesionalisme dalam melaksanakan tugas pendidikan. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta kemampuan melakukan evaluasi hasil belajar secara efektif. Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan potensi peserta didik agar dapat mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki nya secara optimal. Dalam penerapan kurikulum merdeka, penguasaan kompetensi pedagogik menjadi semakin penting karena guru berperan sebagai fasilitator yang harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap bentuk-bentuk kompetensi pedagogik serta strategi pengembangannya menjadi kunci dalam mewujudkan pembelajaran yang inovatif dan bermakna (Hamdi, 2020).

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, guru PAUD tidak hanya harus memahami teori dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, tetapi juga harus dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Kompetensi ini mencakup pemahaman yang mendalam mengenai karakter peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang menarik, serta evaluasi hasil belajar yang bersifat otentik dan reflektif. Hamdi (2020) menekankan bahwa dalam implementasi kurikulum, guru perlu berfungsi sebagai fasilitator yang membangun suasana belajar yang fokus pada peserta didik, sehingga dapat mengoptimalkan potensi setiap peserta didik dengan maksimal. Farwan dkk (2024), menyatakan bahwa kompetensi pedagogik terdiri dari kemampuan guru dalam merancang perangkat kurikulum, mengatur kurikulum pembelajaran, serta melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memantau perkembangan anak secara menyeluruh. Dengan demikian, pengembangan dan peningkatan kompetensi pedagogik guru PAUD harus menjadi prioritas utama

untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan perubahan zaman dan kebutuhan belajar peserta didik.

Berdasarkan konteks kompetensi ini, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di RA Ridho Ilahi, kami menemukan secara umum guru sudah menjalankan tugasnya dengan baik dan menunjukkan sikap sikap profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan empat kompetensi utama menjadi standar penilaian, dimana guru berusaha mengajar dengan kreativitasnya dan inovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, mereka juga menunjukkan perhatian penuh terhadap peserta didik, memberikan dukungan, serta membangun suasana yang nyaman agar peserta didik merasa aman dan termotivasi dalam belajar.

Namun dari kompetensi ini, ada satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian khusus, pada indikator pedagogik guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa guru belum sepenuhnya menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas kepada peserta didik sebelum kegiatan belajar. Kondisi ini menyebabkan anak-anak kurang memahami apa yang akan mereka pelajari dan arah dari kegiatan tersebut, sehingga potensi untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi peserta didik belum optimal. Meskipun demikian, secara keseluruhan proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan cukup baik. Dengan adanya beberapa aspek yang perlu diperbaiki ini, diharapkan akan membawa dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di RA Ridho Ilahi.

Pengembangan kompetensi pedagogik guru PAUD merupakan aspek yang sangat krusial dan menjadi pondasi utama dalam menciptakan sebuah proses pembelajaran berkualitas sekaligus menyenangkan bagi anak usia dini. Kompetensi pedagogik tidak hanya sebatas kemampuan teknis dalam mengelola dan melaksanakan proses belajar mengajar, melainkan juga mencakup pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik perkembangan anak, kebutuhan, serta potensi unik dari setiap peserta didik. Dengan kompetensi pedagogik semakin baik, guru mampu mengintegrasikan berbagai pendekatan pembelajaran yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan anak secara menyeluruh.

Menurut Penelitian H.N Adzani (2023) terdapat hubungan signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAUD dengan keberhasilan penerapan pembelajaran inovatif seperti STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics) dalam kelas PAUD. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik seorang guru, maka semakin efektif pula penerapan pembelajaran yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu tersebut secara interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya guru PAUD menguasai prinsip-prinsip pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan berbagai gaya dan tahap perkembangan anak usia dini.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru PAUD yang menghadapi tantangan, khususnya dalam menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas kepada peserta didik sebelum aktivitas belajar dimulai. Rakhmania (2023) mengungkapkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru PAUD perlu diintensifkan melalui pelatihan khusus yang tidak hanya memfokuskan pada perencanaan pembelajaran, tetapi juga pada kemampuan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang sederhana kepada peserta didik, termasuk penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai

dengan dunia peserta didik. Pengetahuan guru tentang teori perkembangan anak menjadi modal penting agar tujuan pembelajaran yang disampaikan dapat dimaknai oleh peserta didik sehingga mereka mampu memusatkan perhatian dan berpartisipasi secara aktif dan optimal dalam proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru PAUD juga meliputi kemampuan untuk merancang pembelajaran berpusat pada peserta didik (student-centered learning) yang mengedepankan pendekatan bermain sambil belajar dan eksplorasi yang interaktif dan menyenangkan. Dalam penelitian Fitria (2024), ditegaskan bahwa kompetensi pedagogik mencakup penguasaan teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif, serta sikap fleksibel guru dalam menyesuaikan proses pembelajaran secara individual untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan, karakter, dan kebutuhan peserta didik. Pendekatan seperti ini memungkinkan guru untuk merespon dan menghargai perbedaan peserta didik sehingga pembelajaran benar-benar dapat menjangkau seluruh potensi peserta didik.

Selain itu, refleksi personal dan evaluasi berkala merupakan bagian penting dalam pengembangan kompetensi pedagogik. Menurut penelitian Erika dkk (2024), dukungan supervisi yang membangun serta kolaborasi antar guru melalui komunitas belajar profesional (PLC) memberikan ruang bagi guru untuk saling bertukar pengalaman, berbagi strategi pembelajaran inovatif, dan meningkatkan motivasi dalam pengembangan praktik pembelajaran yang responsif. Kondisi ini tentu sangat membantu guru dalam meningkatkan aspek komunikasi dengan peserta didik, terutamanya dalam memperjelas tujuan pembelajaran secara terus menerus dan konsisten.

Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan alat peraga edukatif juga merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru PAUD. Guru yang mampu mengoptimalkan media audio-visual, alat peraga interaktif dan teknologi sederhana dapat menjelaskan tujuan dan isi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Andriani (2024), yang menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merancang kegiatan bermain yang terencana dan berbasis media yang tepat mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, pengembangan kompetensi pedagogik guru PAUD harus menjadi prioritas dalam setiap program peningkatan mutu pendidikan anak usia dini. Peningkatan kompetensi ini wajib dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, didukung oleh akses pelatihan, supervisi, serta kolaborasi yang efektif antar seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Dengan kompetensi pedagogik ini, guru dapat berperan sebagai fasilitator utama yang memberikan pembelajaran sesuai perkembangan anak, sehingga mendorong anak menjadi lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam proses belajarnya. Hal ini adalah fondasi yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran di masa depan sebagaimana dirumuskan dalam studi Hamda (2020) dan Farwan dkk (2024) pada konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan utama untuk memahami secara mendalam dan sistematis bagaimana kompetensi pedagogik guru PAUD mendalam dan sistematis bagaimana kompetensi pedagogik guru PAUD dijalankan dalam praktik sehari-hari. metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang keadaan nyata di lapangan, terutama dalam hal penerapan keterampilan mengajar dan interaksi guru dengan peserta didik. Penelitian dilakukan di sebuah lembaga PAUD di Pekanbaru, dengan dua guru sebagai subjek yang dipilih secara purposive berdasarkan keterampilan mereka dalam mengaplikasikan kompetensi pedagogik.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana guru menerapkan kompetensi pedagogik dalam situasi nyata. Selain itu, wawancara mendalam juga dilakukan untuk mengungkap pengalaman dan pemikiran guru terkait proses pembelajaran yang mereka lakukan. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan panduan wawancara dibuat berdasarkan indikator kompetensi pedagogik, sehingga data yang diperoleh relevan dan mendalam.

Dalam analisis data, penelitian ini menerapkan model analisis tematik yang meliputi beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, pengkodean informasi penting, pengelompokkan data ke dalam kategori, dan penyusunan tema yang menggambarkan fenomena utama dalam penelitian. Semua ini dilakukan secara berurutan dan sistematis untuk menjaga keakuratan hasil. Proses penyaringan dan penyajian data dilakukan dengan menulis narasi deskriptif yang detail dan mudah dipahami. Untuk memastikan hasil penelitian dapat dipercaya, verifikasi data terus dilakukan sejak awal hingga akhir pengolahan data, yang mencakup pemeriksaan validitas dan kebenaran temuan.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat menyajikan gambaran lengkap mengenai kondisi nyata kompetensi pedagogik guru PAUD, terutama dalam konteks pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik di RA Ridho Ilahi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, guru PAUD RA Ridho Ilahi telah menunjukkan kompetensi utama yang berperan penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran anak usia dini. Kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik yang secara bersama-sama menciptakan kualitas pengajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Selanjutnya, kompetensi pedagogik akan dibahas secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru-guru di RA Ridho Ilahi.

Guru Mampu Menjelaskan dan Menyampaikan Tujuan Kegiatan Pembelajaran Dengan Jelas dan Mudah Dipahami Oleh Peserta Didik.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, tampak ada perbedaan yang signifikan dalam proses pembelajaran ketika seorang guru mampu menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik, dibandingkan dengan guru yang tidak menyampaikan tujuan pembelajaran tersebut. Pada kelas yang diasuh oleh guru pertama, peserta didik terlihat lebih bersemangat dan fokus. Mereka dapat mengikuti langkah-langkah kegiatan dengan penuh pemahaman karena tujuan pembuatan buket bunga sudah dijelaskan secara rinci

sejak awal. Penjelasan yang sistematis membantu peserta didik mengenali apa saja yang harus mereka capai dan bagaimana cara melakukannya, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah dan bermakna.

Sebaliknya, pada kelas yang diasuh oleh guru kedua yang tidak memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran, suasana kegiatan lebih terorganisir. Peserta didik mengikuti instruksi secara terstruktur tanpa benar-benar memahami maksud dari kegiatan membuat buket bunga. Ketidakjelasan tujuan menyebabkan peserta didik kurang memiliki motivasi dan antusiasme dalam berpartisipasi. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa tujuan pemahaman yang ingin diraih, peserta didik cenderung bermain- main atau melakukan kegiatan tanpa tanggung jawab, sehingga hasil karya yang dihasilkan kurang maksimal dan kurang menunjukkan kreativitas peserta didik.

menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Emy Crisnawati (2022), kompetensi pedagogik guru memegang peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Dalam penelitiannya, Crisnawati menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik mencangkup kemampuan guru untuk merancang, melaksanakan serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan karakter dan kebutuhan peserta didik secara menyeluruh. Salah satu aspek penting dalam kompetensi tersebut adalah kemampuan guru untuk menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Penyampaian tujuan pembelajaran ini tidak hanya membantu peserta didik memahami arah dan sasaran kegiatan pembelajaran, tetapi tujuan mampu meningkatkan efektivitas serta makna dari proses belajar yang dijalani peserta didik.

Dengan demikian, temuan mendapatkan pengesahan dari kajian Crisnawati (2022) yang menyebutkan bahwa penyampaian tujuan pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari potensi pedagogik guru yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, upaya guru dalam menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas harus menjadi perhatian utama dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Guru Mengamati dan Mencatat Yang Paling Sering Dipilih Peserta Didik Selama Waktu Bermain Bebas.

Guru di RA Ridho Ilahi melaksanakan observasi terhadap aktivitas peserta didik selama waktu bermain bebas untuk mengenali jenis kegiatan yang paling sering dipilih. Dalam proses ini, guru mencatat berbagai aktivitas seperti menggambar, bermain musik, menyusun balok dan menulis. Observasi ini berfungsi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang minat dan kecenderungan peserta didik terhadap aktivitas tertentu, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar dalam perencanaan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari dan Nugroho (2021), yang menekankan bahwa pengamatan yang terarah terhadap kegiatan anak dapat membantu guru mengenali preferensi belajar peserta didik dan merancang intervensi pembelajaran yang efektif.

Hasil pengamatan di kelas guru pertama memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan menggambar dan menulis. Peserta didik tampak menikmati aktivitas tersebut dengan antusias,

menggunakan berbagai alat tulis dan media gambar yang telah disediakan. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya menyalurkan imajinasi dan kreativitas, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik halus serta menumbuhkan dasar-dasar kemampuan literasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberian kebebasan dalam memilih aktivitas dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kepuasan dalam proses pembelajaran. Penemuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2023), yang mengungkapkan bahwa seni dan tulisan merupakan elemen krusial dalam pengembangan keterampilan dasar dan ekspresi diri peserta didik di pendidikan usia dini, serta memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri mereka.

Berbeda dengan hasil tersebut, observasi yang dilakukan di kelas guru kedua menunjukkan kecenderungan peserta didik untuk lebih memilih aktivitas diluar ruangan, seperti berlari dan bermain permainan outdoor lainnya. Aktivitas ini mengembangkan minat peserta didik terhadap kegiatan motorik kasar yang tidak hanya membantu perkembangan fisik, tetapi juga memperkuat kemampuan sosial mereka melalui interaksi dan kerjasama teman sebayanya. Dalam konteks ini, guru memiliki peran penting untuk memastikan lingkungan bermain yang aman, nyaman dan mendukung eksplorasi peserta didik secara optimal. hasil ini sejalan dengan temuan Andrian dan Santoso (2022), yang menunjukkan bahwa aktivitas diluar ruangan berkontribusi besar pada perkembangan fisik dan sosial emosional anak usia dini melalui belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Guru Mengembangkan Instrumen Penilaian Yang Sesuai Dengan Karakteristik Anak Usia Dini Meliputi Lembar Observasi, Checklist, Catatan Anekdot dan Skala Penilaian.

Guru di RA Ridho Ilahi secara konsisten dalam proses pengembangan alat penilaian yang cocok dengan ciri-ciri anak usia dini, pendidikan PAUD memiliki tanggung jawab krusial untuk memastikan bahwa penilaian mampu menampung keperluan dan pertumbuhan peserta didik secara utuh. Temuan pengamatan di RA Ridho Ilahi menunjukkan bahwa kedua pendidik secara rutin melakukan pencatatan sehari-hari dan dokumentasi aktivitas setiap anak dengan aturan, yang menunjukkan cara kompetensi pedagogik yang sudah matang. Ini sejalan dengan pandangan Akbar et al (2024) yang menjelaskan bahwa alat penilaian di PAUD harus sederhana, mudah diterapkan, serta mampu menyajikan gambaran pertumbuhan anak secara lengkap melalui teknik pengamatan, checklist, catatan anekdot dan skala penilaian.

Pemanfaatan catatan harian oleh guru sebagai sarana dokumentasi kegiatan peserta didik memungkinkan terbentuknya refleksi pembelajaran yang terus berlanjut. Menurut Ridho, Markhamah dan Darsinah (2020), penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dan terstruktur tidak hanya menghasilkan data pertumbuhan yang valid tetapi juga membantu pendidik dalam menyusun program penguatan dan perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan pribadi peserta didik. Oleh sebab itu, alat yang dibuat sebaiknya merujuk pada prinsip otentik yang diterapkan dalam konteks bermain dan rutinitas harian peserta didik.

Selain itu, pengembangan alat penilaian oleh guru yang mempertimbangkan ciri khas masing-masing anak usia dini mendukung terciptanya suasana belajar yang edukatif dan menarik. Seperti yang dijelaskan oleh Suminah et al (2021), penilaian yang didasarkan pada pengamatan langsung dan pemantauan perilaku

peserta didik di berbagai kondisi memungkinkan pendidik memperoleh informasi yang asli, sehingga hasil penilaian dapat dipercaya untuk membimbing intervensi pembelajaran yang tepat.

Pengamatan yang dilengkapi checklist dan catatan anekdot menjadi dasar utama dalam penilaian di PAUD karena mampu menggambarkan aspek pertumbuhan kognitif, sosial dan emosional peserta didik secara menyeluruh (Haryono, 2021). Aktivitas pendidik dalam mendokumentasikan proses pembelajaran di RA Ridho Ilahi menunjukkan bahwa gurulah nye telah memaksimalkan pemanfaatan berbagai jenis alat yang tidak hanya mendukung penilaian tetapi komunikasi hasil pertumbuhan anak kepada orang tua, yang merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang terkini.

Secara keseluruhan, pengembangan alat penilaian yang dilakukan guru PAUD dengan memperhatikan ciri-ciri anak usia dini merupakan wujud nyata kompetensi pedagogik guru yang dapat meningkatkan mutu layanan pembelajaran di PAUD. Praktik pencatatan dan dokumentasi yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi bukti dedikasi guru dalam memastikan penilaian yang dapat diandalkan, relevan dan berarti bagi proses perkembangan peserta didik.

Guru Melakukan Evaluasi dan Hasil Belajar Anak Secara Terstruktur

Hasil pengamatan di RA Ridho Ilahi menunjukkan bahwa guru secara rutin melakukan evaluasi terhadap perkembangan anak secara teratur dan sistematis. Dua guru yang diamati menggunakan catatan anekdot untuk mencatat secara langsung, gurun bisa melihat bagaimana anak-anak berperilaku dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil evaluasi menjadi lebih tepat dan fokus pada kebutuhan masing-masing anak.

Salah satu kegiatan yang diamati adalah saat anak-anak membuat buket bunga. Dalam kegiatan ini, guru menggunakan catatan anekdot untuk merekam bagaimana anak membuat bunga, menyusun, dan mengikatnya menjadi sebuah buket. Guru memperhatikan sikap dan cara anak bekerja sama dengan teman-temannya. Dengan mencatat detail seperti, guru bisa lebih memahami kemajuan anak dari sisi kreativitas, motorik halus, dan solusinya.

Dokumentasi yang terstruktur dengan catatan anekdot juga membantu guru untuk merencanakan langkah pembelajaran berikutnya yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan data yang lengkap, guru bisa menyesuaikan cara mengajar agar lebih efektif dan personal. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan catatan anekdot memungkinkan pendokumentasian perkembangan anak secara holistik dan autentik, membantu guru menyesuaikan intervensi pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak. Penelitian yang dilakukan oleh Paresti, Wicaksono, dan Damayanti (2023) mengungkapkan bahwa di PAUD, guru memanfaatkan catatan anekdot sebagai instrumen untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan anak dalam kerangka pembelajaran merdeka.

Selain itu, catatan anekdot yang dibuat guru bisa menjadi bukti dan informasi yang diberikan kepada orang tua mengenai perkembangan anak. Dengan dokumentasi yang lengkap dan rinci, orang tua dapat memahami kemajuan dan tantangan anak selama belajar. Hal ini juga membuat hubungan antara guru dan orang tua menjadi lebih baik karena komunikasi yang jelas dan terbuka. Penelitian tentang penggunaan catatan anekdot dalam memantau perkembangan sosial-

emosional anak usia dini menunjukkan bahwa catatan ini memberikan informasi yang autentik sekaligus berfungsi sebagai panduan strategis bagi guru.

Secara keseluruhan, menunjukkan bahwa evaluasi di RA Ridho Ilahi tidak hanya dilakukan sesaat, tetapi melalui proses yang terus menerus dan terstruktur dengan menggunakan catatan anekdot. Cara ini memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang perkembangan anak dan membantu guru dalam mengatur pembelajaran yang sesuai bagi setiap anak.

KESIMPULAN

Guru PAUD di RA Ridho Ilahi sudah menunjukkan kompetensi pedagogik yang penting dalam mendukung proses pembelajaran pedagogik yang penting dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Mereka mampu menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengikuti kegiatan secara fokus dan bermakna. Guru juga rajin mengamati minat dan kebutuhan anak selama waktu bermain serta mengembangkan alat penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga tercipta pembelajaran yang menarik dan berpusat pada peserta didik.

Selain itu, evaluasi perkembangan peserta didik dilakukan secara rutin dan terstruktur menggunakan catatan anekdot yang membantu guru menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik secara individual. Dokumentasi ini juga berperan penting dalam komunikasi antara guru dan orang tua mengenai perkembangan peserta didik. Meski demikian, ada aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam penyampaian tujuan pembelajaran secara lebih jelas agar dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi anak dalam belajar.

Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru PAUD di RA Ridho Ilahi sudah berada pada tingkat yang baik dan menunjukkan profesionalisme. Pengembangan kompetensi harus terus dilakukan melalui pelatihan, supervisi, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan pendidikan agar proses pembelajaran semakin efektif. Dengan demikian, guru dapat terus menjadi fasilitator yang mendukung perkembangan dan potensi peserta didik secara optimal sesuai perubahan zaman dan kebutuhan belajar mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen mata kuliah Pengembangan Kompetensi Guru PAUD yaitu Prof. Dr. Dra. Rita Kurnia, M.Ed dan Asfi Yanti WE, M.Pd dan program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini Universitas Riau, serta seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini.

REFERENSI

Adzani, H. N., Dewi, N. K., & Sholeha, V. (2024). HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD TERHADAP PENERAPAN PEMBELAJARAN STEAM. *Kumara Cendekia*, *12*(1), 1. https://doi.org/10.20961/kc.v12i1.64842

Andriani, P. A., Fitrotun Nisa, F., Aulia, V., Rasyid, S. A., & Netamarsa, R. (2024). Penguatan Kompetensi Guru PAUD: Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini di RA Al-Falah. *AURA: JURNAL PENDIDIKAN AURA*, *5*(2). https://doi.org/10.37216/aura.v5i2.1954

Aud, J., Pendidikan, J., Anak, G., Dini, U., Wahyutami, K., Madyawati, L., Sulistyaningtyas, R. E., & Magelang, U. M. (n.d.). *PENGARUH PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN LOOSE PARTS TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU*. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt

Dewi, N., & Suwaryaningrat, E. (n.d.). Analisis Teknik Observasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember*, *2023*(24), 1011–1015. https://doi.org/10.5281/zenodo.10566452

Dwi Jayanti Pramesti Lestari, P., Bahrozi, I., Yuliana, I., & Al-Azhar Menganti, S. (2023). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, *9*(3). http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD

Erika, R., Asri, Y. N., & Luthfiah, N. A. (2024). *Kompetensi Guru PAUD dan Dampaknya terhadap Perkembangan Anak Usia Dini* (Vol. 01, Issue 01).

Fitria, N., Lestari, A., Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, P., & Psikologi dan Pendidikan, F. (2024). *Keragaman Pengembangan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD*. *07*(01), 18–30. https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI

Hartati, S., Trimulyo, J., & Hasanah, T. (2025). HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DENGAN KEPUASAN KERJA GURU PAUD DI PAMIJAHAN KABUPATEN BOGOR. *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN*, *13*(1), 7–20. https://doi.org/10.56406/jurnalkajianislammodern.v13i1.700

Jurnal, B., Hamzah, F., Tahir, S., & Miyodu, W. (2025). *eISSN 3090-174X & pISSN 3090-1367 Pentingnya Toleransi dan Empati dalam Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif*. https://doi.org/10.63822/qyp9sb97

Jurnal, U., Manajemen, J., Islam, D. P., Mujiyem, S., Andari, A. A., & Satria, A. A. (n.d.). *STUDY ANALISIS KOMPETENSI SOSIAL GURU PAUD DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU INSAN UTAMA TOILI*. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

Lidyasari, A. T., Purwanta, E., Maryatun, I. B., Anggito, A., Ningrum, D. S. C., & Utami, S. U. P. (2024). Peningkatan Kompetensi Pedagogi Guru PAUD dalam Pelatihan Pengembangan Kurikulum berbasis Local Wisdom. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(5), 905–914. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6099

Millati dan Ari Hestaliana, I. R., An-Nur Nangro Aceh, S., & Lamgugop Desa Lamgugob Banda Aceh, J. T. (2021). *GENTA MULIA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI PAUD*. *1*.

Mundia Sari, K., & Setiawan, H. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 900. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478

Paresti, S., Wicaksono, D., & Damayanti, A. (2023). ASSESSMENT INSTRUMENTS ANECDOTAL NOTES AS AN EFFORT TO OBTAIN

INFORMATION ON EARLY CHILDHOOD DEVELOPMENT. The Social Perspective Journal, 2(2).